

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang karena dapat meningkatkan dan menumbuhkan kecerdasan, keterampilan, potensi diri dan membentuk pribadi yang baik. Selain itu pendidikan juga merupakan aset bangsa agar membentuk generasi penerus yang kompeten. Dengan pendidikan yang baik, pastinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dengan adanya para penerus generasi bangsa yang menguasai keahlian dalam berbagai ilmu.

Dari pendidikan, seseorang akan belajar menjadi seorang yang berkarakter dan mempunyai ilmu pendidikan dan sosial yang tinggi. Salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan hasil pengukuran terhadap siswa dalam menempuh suatu pelajaran di lembaga pendidikan formal seperti sekolah.

Pada umumnya, mata pelajaran Matematika adalah salah satu pelajaran yang pokok dan wajib di pelajari. Di Indonesia mata pelajaran Matematika telah diberikan sejak mulai kelas 1 (satu) Sekolah Dasar (SD). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya Matematika dalam jenjang pendidikan

selanjutnya. Namun, pada kenyataannya pelajaran Matematika dianggap oleh kebanyakan siswa sebagai pelajaran yang sangat sulit dan ditakuti, bahkan kadang ada yang membenci pelajaran Matematika.

Hal itu juga terjadi di salah satu sekolah menengah kejuruan, yaitu SMK Negeri 16 Jakarta. Berdasarkan dari hasil observasi awal dan hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 16 Jakarta, dimana para siswanya juga berasumsi bahwa pelajaran Matematika adalah pelajaran yang sulit dan ditakuti. Sehingga, berakibat sebagian siswa masih mendapatkan hasil nilai belajar Matematika dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain, karena pelajaran Matematika dianggap sulit dan ditakuti oleh sebagian siswa, terdapat beberapa faktor yang ikut andil mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada pelajaran Matematika, yaitu kurangnya kemampuan penguasaan materi guru, rendahnya motivasi belajar pada siswa, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam kegiatan sekolah dan proses belajar, dan gaya belajar siswa yang kurang tepat.

Seperti yang dilansir oleh artikel *online* Kabar3.com bahwa penyebab rendahnya hasil pembelajaran Matematika antara lain adalah rendahnya kemampuan penguasaan materi guru dan rendahnya kemampuan metodologi pembelajaran oleh guru menjadi salah satu penyebabnya. Lalu, motivasi

belajar siswa yang rendah juga dapat mempengaruhi penyebab rendahnya hasil pembelajaran Matematika.¹

Berdasarkan uraian di atas, faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan penguasaan materi guru itu sendiri. Masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan penguasaan materi yang baik, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan di kelas tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran di kelas akan mengakibatkan siswa tidak memahami seluruh materi yang diajarkan. Dampaknya, pengetahuan siswa akan sangat terbatas dan siswa kurang mengeluarkan potensinya, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak memuaskan.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor internal diri dari siswa, motivasi dalam belajar juga sangat penting bagi siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa saat di kelas dapat dilihat dari siswa yang menunjukkan ketidakseriusan dalam proses belajar, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dalam hal ini adalah perhatian orang tua terhadap anaknya, karena perhatian orang tua dalam pembelajaran anak yang sangat dibutuhkan. Orang tua selain sebagai pendidik juga sebagai

¹ Kabar3.com <http://kabar3.com/detail/3202/banyak-faktor-penyebab-rendahnya-hasil-pembelajaran-matematika-di-indonesia> (diakses pada tanggal 20 Januari 2018) (diakses pada tanggal 20 Januari 2018)

pembimbing dan juga penanggung jawab bagi anak. Tanggung jawab orang tua tidak hanya sekedar menyekolahkan anaknya namun lebih dari itu juga harus memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah. Untuk mencapai keberhasilan anak seperti yang diinginkan orang tua maka harus disadari bahwa faktor perhatian orang tua sangatlah penting pengaruhnya.

Seperti yang dilansir oleh artikel *online* Kompasiana.com bahwa ketika orang tua terus menerus mengabaikan anak untuk mengerjakan tugas pelajaran maka anak tersebut juga akan mengabaikan pelajaran yang akan ia kerjakan. Sewaktu anak merasa diabaikan, maka ia merasa bahwa mengabaikan orang lain adalah suatu hal yang biasa. Ketidakpedulian yang konstan dari orang tua dapat berdampak hasil belajar yang buruk disekolah akan mengakibatkan anak tidak naik kelas, hal tersebut dapat menurunkan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran ulang.²

Pernyataan di atas dikatakan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam kegiatan sekolah dan belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian oleh jurnal Asli Darnis dan Citra Ramayani dari Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP- PGRI Sumatra Barat. Jurnal tersebut berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 12 Sijunjung. Di dalam jurnal

² Kompasiana.com https://www.kompasiana.com/kartikapaputungan/kurangnya-perhatian-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak_564a6a9b757a6109052640f2 (diakses pada tanggal 20 Januari 2018)

dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa.³

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar siswa itu sendiri. Seorang siswa harus memahami jenis gaya belajar, agar dapat membuat strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Jika siswa itu sendiri tidak tahu gaya belajar apa yang sesuai dengannya maka strategi belajar yang diterapkannya juga akan salah karena tidak cocok dengan gaya belajar yang sesuai dan pelajaran yang sudah diberikan oleh guru tidak mudah dipahaminya.

Dikutip dari artikel *online* Suara.com bahwa “anak yang dipaksa belajar tidak sesuai gayanya, tak akan mendapat hasil yang optimal”⁴. Hal ini tentunya penting untuk diperhatikan bagi seorang pendidik, karena memperhatikan gaya belajar siswa saat mengajar adalah salah satu upaya yang dilakukan pendidik agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan memperhatikan dan memahami gaya belajar siswa, guru dapat menggunakan cara yang efektif untuk memberikan pelajaran dengan mudah dan siswa pun akan lebih cepat menangkap pelajaran yang sedang berlangsung, karena apa yang diberikan sesuai dengan cara mereka menyerap informasi pada saat proses belajar mengajar.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian oleh jurnal Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar dari Pendidikan Biologi STKIP Puangrimanggalung dan

³ Asli Darnis dan Citra Ramayani, “Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung”. *Journal of Economic Education*, Vol. 2 No.1, 2013. h. 11-21.

⁴ Suara.com <https://www.suara.com/health/2016/10/02/161837/begini-cara-ketahui-gaya-belajar-anak-yang-tepat> (diakses pada tanggal 20 Januari 2018)

SMPN 2 Batang. Jurnal tersebut berjudul Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. Di dalam jurnal dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar Matematika pada siswa kelas X di SMK Negeri 16 Jakarta, yaitu rendahnya penguasaan materi guru, rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya perhatian orang tua, dan gaya belajar siswa yang kurang tepat. Hal ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan-permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar Matematika pada siswa kelas X di SMK Negeri 16 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa rendahnya hasil belajar Matematika pada siswa kelas X di SMK Negeri 16 Jakarta dipengaruhi oleh hal-hal berikut :

1. Rendahnya penguasaan materi guru.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa.
3. Kurangnya perhatian orang tua.
4. Gaya belajar siswa yang kurang tepat.

⁵ Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa". *Jurnal BIOEDUKATIKA* Vol. 3 No. 2, Desember 2015, h. 15-20.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada : “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 16 di Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran matematika?
2. Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran matematika?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai Hubungan Perhatian Orang Tua dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar ini dapat diharapkan berguna secara teoretis maupun praktis.

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dalam berfikir secara ilmiah mengenai hubungan perhatian orang tua dan gaya belajar dengan hasil belajar.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Peneliti

Penelitian ini akan memberikan wawasan serta pengetahuan peneliti tentang hubungan antara perhatian orang tua dan gaya belajar dengan hasil belajar.

b. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan bacaan ilmiah mahasiswa di masa yang akan datang, serta dapat menambah koleksi jurnal ilmiah dipergustakaan. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya akan berguna sebagai referensi bagi peneliti lainnya.

c. Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.

d. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.